



**Show ayam** kate oleh PKJM dalam acara *Disdagfest #2 2023* di PASTY, Jogja, Minggu (12/11).

► **DISDAGFEST 2023**

## Gaungkan Spirit Pasar Rakyat

**P**emerintah Kota (Pemkot) Jogja terus mentransformasi pasar rakyat agar menjadi lebih nyaman dikunjungi tanpa harus mengubah spirit di dalamnya. Salah satunya melalui gelaran bertajuk *Disdagfest #2 2023*.

Acara *Disdagfest #2 2023* di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) ramai dikunjungi masyarakat. Acara yang diselenggarakan oleh Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja berlangsung selama tiga hari mulai 10-12 November 2023. Kepala Bidang Bimbingan Usaha Promosi dan Kemitraan Perdagangan Disdag Kota Jogja, Benedik Cahyo Santosa mengatakan banyak kegiatan yang digelar dalam acara ini, menyasar semua kalangan usia.

Misalnya untuk acara hari ini, Minggu (12/11) digelar senam massal, lomba mewarnai, hingga *show ayam kate* oleh Paguyuban Kate Jogja Mataram (PKJM). Lalu malamnya ditutup oleh penampilan grup *band AM PLUS*. "Alhamdulillah ramai, kalau tujuan kami mengadakan *Disdagfest* tahun kedua ini bertema *Pasar Ora Ilang Kumandange* ternyata benar bahwa pasar rakyat enggak *ilang kumandange*," ucap dia, Minggu. Di hari pertama gelaran *Disdagfest 2023*, kata Cahyo, jumlah pengunjung mencapai 2.000-an; dan di hari kedua sekitar 2.000-3.000-an.

Sementara untuk hari ketiga, dia optimis jumlah pengunjung tetap mencapai 3.000-an orang. Dia menjelaskan, tujuan lain dari digelarnya *Disdagfest 2023* adalah agar PASTY semakin berkembang dan lebih dikenal masyarakat.

Pasar rakyat, menurut dia, punya tempat tersendiri di hati masyarakat. Dengan begitu, minat ke pasar rakyat tetap tinggi meski sudah banyak ritel modern. "Sejak dulu, pasar rakyat disebut tradisional karena kearifan lokal muncul di situ. Sehingga masyarakat memilih pasar rakyat atau pasar tradisional," jelasnya. Belanja di pasar rakyat, kata dia, pembeli dan pedagang bisa berinteraksi secara langsung dan bisa dilakukan tawar menawar sebelum membeli. Dari sini kadang muncul keakraban. Tradisi yang tidak dimiliki pasar modern. Mulanya pasar rakyat dipandang kotor, becek, hingga bau. Tetapi kini Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja terus berbenah sehingga kesan kurang baik tersebut kini sudah hilang. Lebih lanjut dia menyampaikan melalui acara *Disdagfest 2023* yang digelar di PASTY, diharapkan bisa mengembangkan ekonomi kreatif di kawasan Selatan. Dengan begitu, pusat aktivitas ekonomi Kota Jogja tidak lagi hanya berada di kawasan Utara. "Harapannya tahun depan bisa digelar lagi di akhir tahun."

Kepala Disdag Kota Jogja,

Veronica Ambar Ismuwardani mengatakan *Disdagfest 2023* merupakan *event* tahunan yang sudah memasuki tahun kedua. Melalui *event* ini, pedagang dari 29 pasar diajak untuk terlibat.

Pedagang pasar juga telah diberikan edukasi terkait dengan belanja *online* dan *e-commerce*. Meski mereka telah belajar, namun kenyataannya belanja *offline* masih dinikmati masyarakat.

"Jadi pasar sampai kapan pun tidak akan pernah *ilang kumandange*, tidak akan pernah mati. Keberadaannya terus dibutuhkan masyarakat dan akan terus ada."

### Ruang Berekspres

Sementara itu, Pj. Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo mengapresiasi terselenggaranya *Disdagfest 2023*. Acara itu, menurut dia, tidak hanya tempat untuk berburu kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi ruang berekspres. "Saya mengapresiasi kegiatan ini, selamat atas penyelenggaraan *Disdagfest*. Untuk stabilitas pasokan dan harga agar masyarakat tidak kesulitan dapatkan bahan pokok," ucapnya saat pembukaan *Disdagfest 2023*, Sabtu (10/11). Menurutnya, pasar yang dulu kesannya kotor dan bau sudah tidak berlaku lagi di Kota Jogja. Pasar menjadi tempat bertemu pedagang dan pembeli dengan lebih modern. (Anisatul Umah\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005